

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA
BANK MANDIRI CABANG PADANG**

*THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN SUPPORTING THE
EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL OF LENDING AT BANK MANDIRI, BRANCH
OF PADANG*

Sonia Selvia, Salfadri

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Pemberian kredit pada Bank Mandiri Cabang Padang telah dilaksanakan secara memadai, mengetahui Pelaksanaan Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Padang dan mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset lapangan dan riset pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Mandiri Cabang Padang. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Padang telah disusun dan ditetapkan secara memadai untuk membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, karena system informasi akuntansi pemberian kredit sangat memadai, 2) Pelaksanaan Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Padang telah efektif, untuk membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, karena Pelaksanaan Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Padang telah efektif, 3) sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern pemberian kredit. Terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit dalam menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Bank Mandiri Cabang Padang

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Pemberian Kredit, Bank.

Abstract

This study aims to determine the Accounting Information System for Lending at Bank Mandiri Padang Branch has been implemented adequately, to know the Implementation of Internal Control of Credit Lending at Bank Mandiri Branch of Padang and to find out the effect of the Accounting Information System for Lending on the Effectiveness of Internal Control of Credit Lending. Data collection methods used in this research are field research and library research. The population in this study were customers of Bank Mandiri, Padang Branch. Methods of data analysis in this study using simple regression. The results of this study indicate that: 1) The Accounting Information System for Lending at Bank Mandiri, Padang Branch has been adequately prepared and determined to help achieve the stated objectives, because the accounting information system for lending is very adequate, 2) Implementation of Internal Control for Credit Lending Mandiri Branch Padang has been effective, to help achieve the goals that have been set, because the implementation of the Internal Control of Lending at Bank Mandiri Padang Branch has been effective, 3) the accounting information system has a significant effect on the effectiveness of the internal control of lending There is an influence of the Lending Accounting Information System in supporting the Effectiveness of Internal Control in Lending at Bank Mandiri, Padang Branch

Keywords: Accounting Information System, Internal Control of Credit Lending, Bank.

PENDAHULUAN

Meningkatnya aktivitas dunia usaha khususnya sektor industri menimbulkan berbagai kebutuhan, antara lain kebutuhan dana untuk keperluan membangun atau memperluas bidang usaha. Tambahan dana kadang tidak seluruhnya dapat diperoleh dari perusahaan itu sendiri, tetapi dapat juga diperoleh dari pihak luar perusahaan yaitu lembaga yang bisa memberikan bantuan dalam bidang keuangan (khususnya perbankan). Dengan demikian peranan perbankan dalam dunia usaha sangat terasa dan berpengaruh. Perkembangan dunia usaha harus diikuti dengan perkembangan di bidang perbankan sebagai lembaga penunjang dan pendorong kelancaran dunia usaha.

Terbatasnya dana yang disediakan dibandingkan dengan permintaan kredit merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dewasa ini. Masalah lain adalah sering terjadinya kredit bermasalah antara lain adalah kredit macet.

Saat ini dunia perbankan khususnya Pemberian Kredit dihadapi dengan adanya kredit macet yang setiap tahunnya yang selalu meningkat sebagai berikut tabel yang dilampirkan

Tabel 1.1 Kualitas Kredit Modal Kerja Bank Mandiri Cabang Padang Per 31 Desember 2011, 2012 dan 2013

Kualitas Kredit	2011	2012	2013
Lancar	253.721.294	238.708.00	321.944.58
Dalam Perhatian Khusus	4.067.000.	5.262.994.	5.696.900.
Kurang Lancar	1.230.000.	579.000.	2.023.000.
Diragukan	956.000	3.832.500.	445.000.
Kualitas Kredit	2011	2012	2013
Macet	19.170.000.	20.674.000	23.307.994
Jumlah Kredit Disalurkan	279.144.294.	269.056.49	353.417.47

Sumber: Bank Mandiri Cabang Padang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kredit lancar dari tahun 2011 – 2013 semakin membaik, tetapi kredit macet dari tahun 2011 – 2013 semakin meningkat, sebaliknya semakin besar jumlah kredit yang disalurkan semakin besar pula kredit macet yang terjadi. Dengan ketentuan dalam pemberian kredit yang dikeluarkan Bank Mandiri Cabang Padang :

- a. Lancar berarti tidak terdapat tunggakan angsuran pokok bunga.
- b. Dalam perhatian khusus berarti terdapat potensi debitur akan terlambat dalam pembayaran angsuran dikarenakan hal hal non teknis yang terjadi pada debitur tersebut.
- c. Kurang lancar berarti ada kelambatan sebentar dalam pembayaran angsuran pokok, bunga atau cerukan, tetapi debitur masih membayar dan dapat ditolerir.
- d. Diragukan berarti selalu terlambat cukup lama dalam pembayaran angsuran pokok, bunga atau cerukan, tetapi debitur masih membayar dan sulit ditolerir
- e. Macet berarti menunggak dan tidak lagi membayar angsuran, bunga cerukan.

Hal ini tentu saja akan mengakibatkan kerugian bagi bank, oleh karena itu manajer bank harus mengadakan seleksi terhadap permohonan kredit. Hal lain yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai dalam proses pemberian kredit, dengan adanya Sistem Informasi yang memadai dalam proses pemberian kredit diharapkan dapat mencegah kredit bermasalah

Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi yang memadai dalam proses pemberian kredit di dalam perbankan, menunjukkan sikap kehati – hatian dalam tubuh perbankan itu sendiri. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah

pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan, selain itu informasi yang dihasilkan adalah informasi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya juga meningkatkan pengendalian internal yang ada. Sedangkan pengendalian informasi merupakan alat yang memberikan jaminan yang memadai bahwa semua harta yang dimiliki perusahaan aman, kagiatan dan catatan dapat dipercaya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kelayakan yang diperlukan dan hal ini penting bagi terlaksananya suatu sistem informasi akuntansi yang memadai.

Pengendalian internal ada dalam alur proses transaksi yang terjadi diperusahaan, termasuk proses pemberian kredit yang meliputi proses pemberian kredit dari awal sampai akhir, dimana kegunaan utama dari fungsi internal adalah mengendalikan proses transaksi tersebut. Pengendalian internal mempunyai peranan penting dalam seluruh aktivitas perusahaan dalam menjalankan usahanya termasuk bidang pemberian kredit, yaitu perusahaan akan berusaha untuk mencapai sasaran serta karakteristik pengendalian internal yang memadai dengan didukung oleh adanya unsur – unsur dari pengendalian internal yang baik pula.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang Sistem Informasi Akuntansi, terdapat penjelasan mengenai Sistem Informasi Akuntansi menurut beberapa ahli.

Sistem

Menurut Azhar Susanto (2012:22), “ Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun *non* fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.”

Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen baik fisik ataupun *non* fisik yang saling bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Informasi

Menurut Azhar Susanto (2012:38), Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Sedangkan menurut Baridwan (2012:5), “Informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa informasi merupakan hasil pengolahan data yang berguna sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2012:4), Akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis”. Menurut Niswonger, Warren, Reeve dan Fess yang dialih bahasakan oleh Helda Gunawan (2012:6), Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan keuangan

yang digunakan pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2012:12), terdapat beberapa unsur dalam sistem informasi akuntansi, yaitu :

1. Sumber daya manusia dan alat
2. Catatan
3. Informasi atau laporan-laporan.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Hall yang dialih bahasakan oleh Dewi Fitriasari (2012:12) adalah :

1. Pekerjaan yang sifatnya yang berulang dapat diminimalisir.
2. Sistem penyimpanan data menjadi lebih sistematis.
3. Mengurangi tingkat kesalahan.
4. Pekerjaan menjadi lebih mudah karena sistem informasi akuntansi sudah berjalan.
Dalam hal ini akuntan hanya melakukan secara *safing* untuk membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi sudah berjalan dengan benar.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak interenal, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian. Menurut Azhar Susanto (2012:8-11), tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
5. Mengolah data transaksi.
6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit

Menurut Nugroho Widjajanto (2012:4) adalah sistem informasi akuntansi pemberian kredit adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didisain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen.

Pengertian Sistem Pengendalian Interen

Pengendalian intern merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan lembaga. Demikian perlunya pengendalian intern dalam sebuah lembaga sehingga hal ini harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan pihak pemilik modal maupun masyarakat. Sebuah organisasi nirlaba independen yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui etika dan pengendalian intern yang efektif yang disebut dengan *Committee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)*, dibentuk pada tahun 1985. Komisi ini disponsori oleh 5 organisasi besar di Amerika Serikat yaitu:

- a. The American Accounting Association (AAA)
- b. The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)
- c. Financial Executive Institute (FEI)
- d. The Institute Of Internal Auditors (IIA)
- e. The Institute Of Management Accountants (IMA)

Pengertian Pengendalian Interen-Kerangka kerja terpadu menurut COSO dalam *Beyond COSO Internal Control to enhance corporate governance* oleh Steven J. Root dalam Boyton (2012) sebagai berikut: "*Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management and other personnel, design to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: effectiveness and efficiency of operations; reliability of financial reporting, and compliance with laws and regulations*

Unsur Sistem Pengendalian Interen

Pengendalian intern terdiri atas beberapa unsur-unsur, namun hendaknya tetap diingat bahwa unsur-unsur tersebut saling berhubungan dalam suatu sistem. Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway atau COSO (Baidai, 2012) yang meliputi unsur-unsur pokok pengendalian intern adalah:

- a. Lingkungan pengendalian (*control environment*), suasana organisasi yang mempengaruhi kesadaran penguasaan (*control consciousness*) dari seluruh pegawainya. Lingkungan pengendalian ini merupakan dasar dari komponen lain karena menyangkut kedisiplinan dan struktur.
- b. Penaksiran resiko (*risk assessment*), adalah proses mengidentifikasi dan menilai resiko-resiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan. Setelah teridentifikasi, manajemen harus menentukan bagaimana mengelola/mengendalikannya.
- c. Aktivitas pengendalian (*control activities*), adalah kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ini diterapkan pada semua tingkat organisasi dan pengolahan data.
- d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*), dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Manajemen harus membangun sistem informasi yang efektif dan tepat waktu. Hal tersebut antara lain menyangkut sistem akuntansi yang terdiri dari cara-cara dan perekaman (*records*) guna mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi yang timbul serta dalam rangka membuat pertanggung jawaban (akuntabilitas) asset dan utang-utang perusahaan.
- e. Pemantauan (*monitoring*), suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu.

Tujuan Sistem Pengendalian Interen

Pengendalian interen yang diciptakan dalam suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan. Tujuan dari pengendalian interen (Zaki, 2012) yaitu:

- a. Menjaga keamanan harta milik perusahaan.
- b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
- c. Memajukan efisiensi operasi perusahaan.
- d. Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu untuk dipatuhi.

Pengertian Kredit

Dalam bahasa latin kredit berarti *credere* artinya percaya. Pemberi kredit (kreditur) percaya kepada penerima kredit (debitur) bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Bagi debitur, kredit yang diterima merupakan kepercayaan, yang berarti menerima amanah sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Pengertian kredit pada pasal 1 angka 11 Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Unsur Kredit

Dari beberapa pengertian kredit diatas dapat ditarik beberapa unsur yang memungkinkan terjadinya kredit. Adapun unsur-unsur kredit (Kasmir, 2012) tersebut adalah

- a. Kepercayaan, Kepercayaan yaitu suatu keyakinan bagi kreditur bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, jasa atau barang) akan benar-benar diterimanya kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.
- b. Kesepakatan, Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kreditur dengan debitur. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Jangka waktu, Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) dan jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.
- d. Resiko, Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya.
- e. Balas jasa, Balas jasa bagi bank merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bagi bank.

Tujuan Kredit

Pemberian kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank. Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut (Kasmir, 2012) adalah sebagai berikut:

- a. Mencari keuntungan, Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan pada nasabah.
- b. Membantu usaha nasabah, Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana itu maka pihak debitur dapat mengembangkan dan memperlas usahanya.
- c. Membantu pemerintah, Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang diberikan oleh pihak bank, maka semakin meningkatkan jumlah kegiatan ekonomi yang akan terjadi. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan berbagai sektor.

Penggolongan Kredit

Sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia nomor: 7/2/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit

- a. Lancar berarti tidak terdapat tunggakan angsuran pokok bunga atau cerukan.
- b. Kurang lancar berarti ada kelambatan sebentar dalam pembayaran angsuran pokok, bunga atau cerukan, tetapi debitur masih membayar dan dapat ditolirer.
- c. Diragukan berarti selalu terlambat cukup lama dalam pembayaran angsuran pokok, bunga atau cerukan, tetapi debitur masih membayar dan sulit ditolirer
- d. Macet berarti menunggak dan tidak lagi membayar angsuran, bunga atau cerukan.

Pengujian Keefektifan

Salah satu cara untuk melakukan pengujian keefektifan adalah dengan menggunakan *attribute sampling*. Adapun pengertian dari *attribute sampling* adalah metode yang digunakan dalam melakukan uji efektivitas pengendalian interen. Pengukuran sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian interenal pemberian kredit diperoleh melalui kuisisioner dan observasi. Adapun bentuk kuisisioner yang penulis gunakan sebagai alat penelitian *Close Question* (Pertanyaan Tertutup) yaitu daftar pertanyaan yang kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu, pilihan jawaban yang diberikan YA atau TIDAK yang merupakan Ukuran tingkat kesesuaian dengan kriteria yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Padang

Bank Mandiri Cabang Padang merupakan salah satu bank yang dalam kegiatan operasionalnya sehari – harinya sangat memperhatikan sistem informasi akuntansi yang berlaku, terlebih pada pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada Bank Mandiri Cabang Padang dilakukan dengan proses manual dan komputerisasi yang bertaraf sesuai keadaan serta perkembangan perusahaan. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi

pemberian kredit yang dilakukan Bank Mandiri Cabang Padang tidak terlepas dari unsur - unsur sistem informasi akuntansi, sebagai berikut :

1. Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Komponen SDM ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya didalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi.

Sumber daya manusia (SDM) sistem informasi atau sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

Beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktivitas diatas secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam pemilik dan pemakai sistem informasi.

- a. Pemilik Sistem Informasi, Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.
- b. Pemakai Sistem Informasi, Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan:
 - (1)Masalah yang harus dipecahkan
 - (2)Kesempatan yang harus diambil
 - (3)Kebutuhan yang harus dipenuhi
 - (4)Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi. Mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi di komputer baik dalam bentuk *form input* maupun *outputnya*.

2. Alat

- a. Komputer, Dalam proses pemberian kredit Bank Mandiri Cabang Padang masih dilakukan secara manual tapi juga didukung dengan penggunaan komputer yaitu dimana didalam pencatatan beberapa data dilakukan dengan manual sebelum diolah dengan komputer sehingga mampu membantu mempercepat pengolahan data, menjamin ketelitian serta perhitungan dalam analisa kredit, sehingga prosedur pemberian kredit dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Dengan komputer ini data diolah secara elektronik untuk kemudian disajikan dalam bentuk informasi yang diperlukan, pimpinan dalam hal ni mampu mengambil keputusan cepat, terarah dan tepat. Adanya komputer dapat menghindari pemborosan waktu, tenaga, dan biaya dalam penyajian informasi pemberian kredit sehingga kinerja Bank Mandiri Cabang Padang dalam melayani nasabahnya untuk pemberian kredit sejauh ini sudah efektif.
- b. Formulir, Formulir merupakan unsur yang penting dari sistem akuntansi dan apabila diisi akan menjadi dokumen besar bagi perusahaan. Dalam setiap perusahaan akan digunakan berbagai formulir untuk mencatat berbagai transaksi atau kegiatan yang berfungsi sebagai dokumen dasar untuk menciptakan

informasi bagi perusahaan, formulir yang digunakan oleh Bank Mandiri Cabang Padang adalah sebagai berikut :

1. Formulir permohonan pinjaman
 2. Analisis kredit
 3. Keputusan kredit
 4. Pemberitahuan keputusan kredit
 5. Nota kredit
 6. Perjanjian kredit
 7. Tanda penyerahan dan penerima jaminan
 8. Kwitansi setoran kredit
- c. Catatan, Bank Mandiri Cabang Padang memiliki catatan berupa jurnal – jurnal pemberian kredit, buku besar kredit yang diberikan, serta buku besar pembantunya. Catatan tersebut diolah dan dapat menghasilkan informasi berupa laporan keuangan atau laporan lainnya yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan oleh pimpinan serta berkesinambungan. Berikut ini hal – hal yang berkenaan dengan catatan serta jurnal yang digunakan Bank Mandiri Cabang Padang dalam kegiatan usahanya sebagai berikut :
1. Jurnal, Setiap transaksi pemberian kredit selalu dicatat dalam buku jurnal, jurnal yang digunakan disesuaikan dengan aktivitas perkreditan yang dilakukan mulai dari jurnal pemberian kredit dan jurnal pelunasan kredit.
 2. Buku Besar, Buku besar adalah kelanjutan dari jurnal, buku besar yang digunakan Bank Mandiri Cabang Padang terdiri dari
 - a. Buku Besar Kas
 - b. Buku Besar Kredit yang diberikan
 - c. Buku Besar Pendapatan Bunga
 3. Buku Besar Pembantu, Buku besar pembantu yang digunakan Bank Mandiri Cabang Padang terdiri dari :
 - a. Buku Besar Pembantu Kas Masuk
 - b. Buku Besar Pembantu Kas Keluar
 - c. Buku besar pembantu yang diberikan per debitur menurut jenis kredit
 4. Data, Data biasanya diperoleh dari setiap formulir yang diisi oleh para calon debitur, yang terdiri dari formulir permohonan fasilitas kredit umum, surat pernyataan, dan lain – lain. Data yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu dengan cara dikelompokkan sesuai dengan jenis kredit. dalam praktiknya data tersebut dilengkapi gaji karyawan dan laporan keuangan untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh pimpinan dalam melakukan persetujuan pemberian kredit pada nasabahnya.
 5. Laporan, Informasi dan laporan yang didapat dari hasil pelaksanaan pengolahan data berupa laporan yang diperuntukkan bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Laporan tersebut dibuat secara berkala baik itu laporan bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan. Laporan tersebut terdiri atas :
 - a. Laporan tinjauan usaha
 - b. Laporan jumlah kredit yang diberikan
 - c. Laporan perkembangan usaha debitur
 - d. Laporan cicilan pembayaran kredit
 - e. Laporan kredit macetLaporan tersebut dijadikan bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan manajemen untuk masa yang akan datang.

3. Metode

Metode dalam hal ini adalah sistem dan prosedur yang digunakan dalam proses pemberian kredit. Pelaksanaan prosedur pemberian kredit yang baik adalah prosedur kredit yang sehat, dibuat sesuai dengan ketentuan umum perusahaan, pelaksanaan prosedur perkreditan tidak terlepas dari prinsip kehati-hatian dimana pihak pemberian kredit melakukan cek dan ricek kepada calon pemohon kredit sehingga pemberian kredit meliputi kebijakan pokok dalam perkreditan, tata cara penilaian kualitas kredit yaitu, apakah didalam proses pemberian kredit telah sesuai dengan kebijakan pokok dalam perkreditan yang telah ditetapkan dan profesionalisme yaitu telah sesuai dengan prosedur kredit yang sehat integritas didalam perusahaan.

Rumusan masalah yang pertama

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, penulis ingin menyampaikan hasil jawaban kuesioner yang penulis terima dari 50 orang responden pada Bank Mandiri Cabang Padang.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner atas variable indenpenden yang diajukan 50 responden, dengan jumlah sebagai kalkulasi perhitungan jumlah jawaban bernilai “YA” atau “TIDAK” dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Kuesioner Variabel Independen

Kriteria Jawaban	Responden	Jumlah
Ya	50	744
Tidak	50	6
Jumlah		750

Sumber : Kuesioner

Perhitungan sebagai berikut

$$= \frac{744}{750} \times 100\% = 99,2\%$$

Berdasarkan hasil 99.2 % dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada Bank Mandiri Cabang Padang telah disusun dan ditetapkan secara memadai untuk membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, karena sistem informasi akuntansi pemberian kredit sangat memadai.

Pelaksanaan Prosedur Pemberian Kredit

Tujuan utama dari analisa kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah calon nasabah mempunyai kemampuan dan kemauan untuk membayar kembali kredit yang telah diterima dari bank secara tertib. Bank Mandiri Cabang Padang menggunakan prinsip 5C dari kredit, berikut ini penilaian 5C pada kredit yaitu :

- a. Character (Watak), Sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter dari calon debitur tersebut dapat ditempuh melalui upaya sebagai berikut :
 - 1) Meneliti daftar riwayat hidup calon debitur
 - 2) Penelitian reputasi calon debitur tersebut dilingkungannya
 - 3) Meminta bank to bank informasi ke bank sebanyak – banyaknya
 - 4) Dan lain – lain

Untuk dapat mengambil simpulan mengenai soal karakter ini sudah tentu diperlukan pada pengalaman yang cukup dalam menilai karakter dari calon debitur.

- b. Capacity (Kemampuan), Pengukuran capacity dari calo debitur dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan antara lain :

- 1) Pendekatan historis yaitu menilai past performan dari nasabah yang bersangkutan
 - 2) Pendekatan Financial yaitu dengan menilai kemampuan finansialnya dari daftar gaji
 - 3) Pendekatan educational yaitu untuk menilai latar belakang pendidikan calon debitur
 - 4) Pendekatan yuridis yaitu menilai apakah calon debitur tersebut secara yuridis mempunyai kapasitas untuk mewakili dirinya buntut mengadakan ikatan perjanjian kredit dengan baik.
- c. Capital (Modal), Analisa dalam keperluan ini memerlukan laporan keuangan dan laporan laba – rugi disajikan jelas periodenya. Analisis penting mengingat kredit yang diberikann bank hanya sebagai tambahan pembiayaan dan bahan membiayai mmodal seluruhnya yang diperlukan.
- d. Collateral (Agunan), Penilaian terhadap collateral ini hareus ditinjau dari dua sudut ekonomisnya yaitu nilai ekonomis dari barang – barang yang akan dijaminkan, serta nilai yuridisnya, yaitu apakah barang – barang jamminan tersebut memenuhi syarat – syarat yuridis untuk dipakai sebagai barang jaminan.
- e. Condition of econom (Kondisi perekonomian)

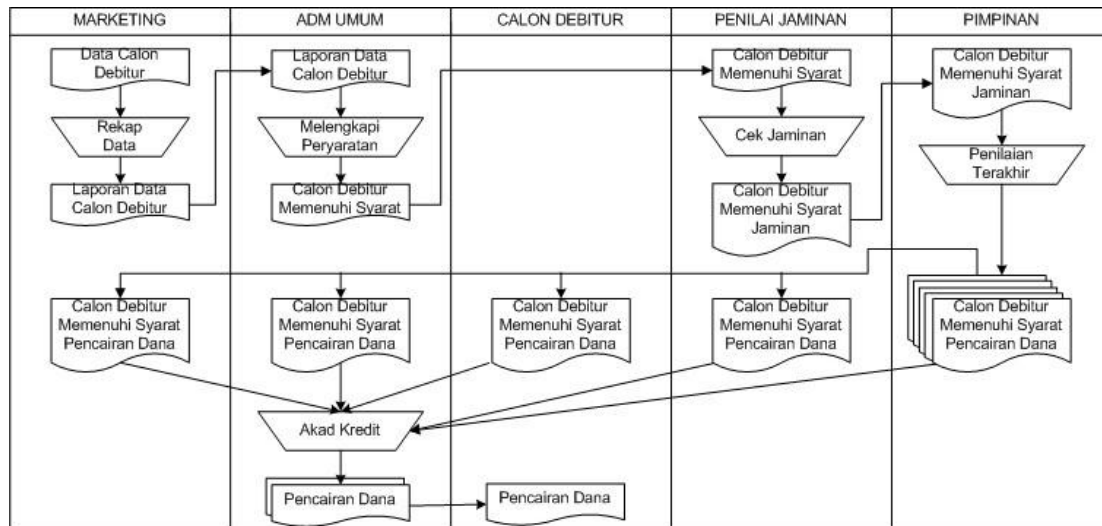
Keputusan permohonan kredit, merupakan langkah akhir dari hasil penilaian kredit, apakah permohonan kredit akan diterima atau ditolak untuk diberikan. Jika komite kredit menolak dalam memberikan kredit harus disertai alasan – alasannya dan segera diberitahukan kepada calon debitur. Sebaiknya jika permohonan kredit disetujui, dituangkan dalam surat keputusan kredit (formulir surat keputusan kredit) yang ditanda tanggni oleh pemutus kredit.

Pelaksanaan pengawasan kredit untuk Bank Mandiri Cabang Padang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung, seringkali pihak bank melihat secara langsung kelapngan (on the spot) keadaan debitur. Tujuan pengawasan kredit dilakukan agar setiap kredit yang diberikan sehat, artinya :

- a. Penggunaan kredit sesuai dengan tujuan'
- b. Memenuhi persyaratan kredit
- c. Pengambilan kredit berjalan lancar sesuai dengan perjanjian
- d. Mencegah timbulnya kerugian bagi bank, maupun debitur sebagai akibat penyelewengan.

Yang dimaksud penyelesaian kredit adalah pelunasan atas segala kewajiban debitur kepada bank, dalam prosedur ini bank melakukan perhitungan atas semua kewajiban debitur sampai tanggal penyelesaian kredit, yang mencakup hutang pokok, hutang bunga, denda dan dibaya – biaya administrasi lainnya.

Setelah penyelesaian kewajiban debitur selesai, maka pihak bank mengembalikan segala barang jaminan yang sebelumnya telah diserahkan oleh debitur. Penyerahan barang jaminan harus dengan surat tanda terima penerimaan dan ditandatangani oleh pemilik barang jaminan, surat tanda peenerimaan jaminan disimpan pada berkas jaminan.



Gambar 4.1 Flowchart Prosedur Pelaksanaan Pemberian Kredit

Pelaksanaan Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Padang

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan menyeluruh manajemen puncak, manajemen puncak menyadari bahwa pengendalian sangat penting, maka anggota organisasi lainnya akan bertindak secara teliti dalam memperhatikan kebijakan – kebijakan yang telah ditetapkan dimana personel harus kompeten dan memiliki pelatihan dan keahlian yang sesuai dengan tugas mereka. Personel merupakan komponen kunci dalam setiap pengendalian yang diatur untuk setiap komposisi pekerjaan dan bertanggung jawab sesuai dengan posisinya guna menjalankan suatu bank yang sehat. Unsur – unsur pengendalian yang ada di perusahaan adalah :

- a. Nilai Etika dan Kejujuran, Bank selalu menghadapi kemungkinan kerugian karena ketidak jujuran pejabat dan pegawai bank, kerugian karena ketidak jujuran pegawai atau pejabat bank merupakan penyebab pentingnya terjadinya kerugian, baik dalam segi finansial, waktu dan prestise. Untuk mencegah hal tersebut, maka Bank Mandiri Cabang Padang telah melakukan perumusan dan pelaksanaan program control yang sehat yaitu dengan adanya pedoman pelaksanaan pemberian kredit yang telah diterapkan oleh pimpinan berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia.
- b. Keinginan untuk maju, Bagi perusahaan yang ingin berkembang searah dengan kemajuan teknologi, membutuhkan orang – orang yang selalu berkeinginan untuk mengembangkan bdirinya, keinginan untuk maju berkaitan dengan kecakapan seseorang untuk menambah keahlian dan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pegawainya, Bank Mandiri Cabang Padang melakukan berbagai kegiatan berupa pelatihan – pelatihan dan kursus – kursus khususnya dibidang perkreditan, baik untuk petugas pelaksana maupun para pejabat atau pimpinan dalam rangka pengembangan staf.
- c. Fungsi dewan komisaris dan komite audit, Dewan komisaris memberikan masukan atas persentasi program – program pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian KIC (Kontrol Internal Cabang) sebelum melakukan pemeriksaan, baik program jangka panjang maupun program jangka pendek, selain itu dewan komisaris diharapkan dapat memberikan masukan – masukan mengenai prioritas pemeriksaan bagi seluruh cabang dalam rangka melaksanakan misi bank untuk mencapai tujuan bank.
- d. Falsafah manajemen dan gaya operasi, Pemberian kredit bagi Bank Mandiri Cabang Padang sangat penting karena mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap

- pendapatan dan kelangsungan usahanya, dengzn demikian mengingat pentingnya pengelolaan kredit sangat perlu untuk ditangani dengan sungguh – sungguh, maka manajemen Bank Mandiri Cabang Padang memperhayikan pengololaannya dan pengeniannya dengan benar.
- e. Struktur organisasi, Dalam struktur organisasi yang terdapat pada Bank Mandiri Cabang Padang menggambarkan dengan jelas mengenai pembagian tugas dan wewenang masing – masing bagian. Dengan adanya pembagian wewenang tanggung jawab yang jelas maka organisasi akan dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan perusahaan serta menggambarkan separation of duties yang cukup baik yang memudahkan pertanggungjawaban dan cara kerja yang dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi.
 - f. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, Tugas dan wewenang setiap karyawan Bank Mandiri Cabang Padang diberitahukan melalui strauktur organisasi yang ada dan diberi penjelasan untuk setiap fungsi, sehingga prosedur dan ketentuan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dapat dilaksanakan dan efektifitas pemberian kredit dapat dicapai.
 - g. Kebijakan dan pelatihan SDM, Pimpinan Bank Mandiri Cabang Padang bahwa unsure manusia sangat penting dalam setiap aktivitas, kebijakan dan praktik sumber daya manusia pada Bank Mandiri Cabang Padang adalah sebagai berikut :
 1. Melaksanakan program pelatihan dan pembinaan bagi karyawan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan, khususnya dibidang perkreditan
 2. Memberikan tunjangan – tunjangan bagi para karyawan
 3. Memberikan bonus bagi karyawan yang berprestasi baik, dan
 4. Memberikan cuti kepada karyawan secara berkala

Beberapa tujuan Sistem Pengendalian Internal yang memadai pada Bank Mandiri Cabang Padang

- Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (Tujuan Kepatuhan), yaitu: untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha Bank telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan pemerintah otoritas pengawasan Bankmaupun kebijakan, ketentuan, dan peraturan interen yang ditetapkan Bank.
- Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu (Tujuan Informasi), yaitu: untuk menyediakan laporan yang benar, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Bank (Tujuan Operasional), yaitu: untuk meningkatkan efektivitas dan efisisiensi dalam menggunakan asset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank dari risiko kerugian.
- Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh (Tujuan Budaya Risiko), yaitu: untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Bank secara berkesinambungan.
- Mengurangi dampak kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud* dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Sedangkan, unsur-unsur lingkungan pengendalian Bank BTN dapat disampaikan bahwa lingkungan pengendalian mencerminkan keseluruhan sikap, komitmen, perilaku, kepedulian dan langkah-langkah dari Komisariss dan Direksi, dalam melaksanakan

kegiatan pengendalian operasional Bank. Sikap terhadap pentingnya pengendalian interen ini terdiri atas unsur-unsur lingkungan pengendalian yang meliputi:

- Struktur organisasi yang memadai.
- Gaya kepemimpinan dan filosofi manajemen Bank.
- Integritas dan nilai-nilai etika serta kompetensi seluruh pegawai.
- Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia Bank.
- Atensi dan arahan manajemen Bank dan komite lainnya, seperti Komite Manajemen Risiko.
- Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank dan penerapan manajemen risiko.

Rumusan masalah yang Kedua

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, penulis ingin menyampaikan hasil jawaban kuesioner yang penulis terima dari 50 orang responden pada Bank Mandiri Cabang Padang.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner atas variable indenpenden yang diajukan 50 responden, dengan jumlah sebagai kalkulasi perhitungan jumlah jawaban bernilai “YA” atau “TIDAK” dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Kuesioner Variabel Dependen

Kriteria Jawaban	Responden	Jumlah
Ya	50	1227
Tidak	50	23
Jumlah		1250

Sumber : Kuesioner

Perhitungan sebagai berikut

$$= \frac{1227}{1250} \times 100 \% = 98.16 \%$$

Berdasarkan hasil 98.16 % dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Padang telah efektif, untuk membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, karena Pelaksanaan Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Padang telah efektif.

Hasil Pembahasan

Penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi linear sederhana yang menggambarkan hubungan antara sistem informasi akuntansi(X) dengan Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X)

Dengan mempergunakan bantuan dari *software* SPSS versi 20, maka pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Coreccted Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari pada angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini angka kritik adalah $N - 2 = 50 - 2 = 38$ dengan $L = 5$ maka angka kritik untuk uji coba validitas dalam penelitian ini adalah 0,278. Hasil uji validitas variabel Sistem Informasi Akuntansi (X), dapat dilihat pada tabel 3. sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X)

Kuisisioner X	Korelasi Person	Hasil Validitas
Item1	1,000	Valid
Item2	1,000	Valid
Item3	1,000	Valid
Item4	0,307	Valid
Item5	0,307	Valid
Item6	0,438	Valid
Item7	1,000	Valid
Item8	1,000	Valid
Item9	0,307	Valid
Item10	0,633	Valid
Item11	0,438	Valid
Item12	1,000	Valid
Item13	1,000	Valid
Item14	1,000	Valid
Item15	0,500	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas seluruh pertanyaan bernilai valid dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Validitas Efektifitas Pengendalian Intern (Y)

Hasil uji validitas variabel Efektifitas Pengendalian Intern (Y) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Validitas pada Variabel Efektifitas Pengendalian Intern (Y)

Kuisisioner Y	Korelasi Person	Hasil Validitas
Item1	1,000	Valid
Item2	1,000	Valid
Item3	1,000	Valid
Item4	0,840	Valid
Item5	0,282	Valid
Item6	0,279	Valid
Item7	1,000	Valid
Item8	1,000	Valid
Item9	0,341	Valid
Item10	0,465	Valid
Item11	0,534	Valid
Item12	1,000	Valid
Item13	0,282	Valid
Item14	1,000	Valid
Item15	0,840	Valid
Item16	0,487	Valid
Item17	0,282	Valid
Item18	1,000	Valid
Item19	0,335	Valid
Item20	1,000	Valid
Item21	0,355	Valid
Item22	1,000	Valid
Item23	1,000	Valid
Item24	1,000	Valid
Item25	1,000	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas seluruh pertanyaan bernilai valid dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono dalam Suharto (2009) yang menyebutkan bahwa Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS maka koefisien *cronbach's alpha* merupakan uji reabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,361$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Uji Reliabilitas

Variabel	CA	Item
X	0,523	15
Y	0,536	25

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari penyajian tabel diatas, maka variabel kualitas pelayanan dinyatakan reliabel, dimana hasil perhitungan uji reliabilitas yang masing masing variabelnya menunjukkan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,361. Hal ini berarti keseluruhan variabel dapat digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, nilai ini diambil pada hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 20.

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	50
Asymp. Sig. (2-tailed)	,950

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20, 2016

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 6 didapatkan nilai residual sebesar 0,950 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 50 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20, 2017

Dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah lolos dari uji multikolinearitas dikarenakan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila sig. Yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Hasil uji heroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
		,007
x	3,201	,002
y	-6,198	,000

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20, 2017

Dari perhitungan yang terdapat pada tabel 8 dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang memenuhi syarat uji heteroskedastisitas yang memiliki nilai sig kecil dari 0,05.

Regresi Linear Sederhana

Tabel 9 Tabel Linear sederhana

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	6,419	3,258	
x	1,219	,219	,626

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20, 2016

a. Dependent Variable: y

Dari tabel *coefficient* di atas kolokm B pada constanta (a) adalah 6,419 sedangkan sistem informasi akuntansi 1,219, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 6419 + 1,219x$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel, perubahan ini merupakan pertambahan nilai b bertanda positif dan penurunan bertanda negatif. Dari hasil perhitungan diperoleh b = 1,219 bertanda positif ini bearti setiap kali variabel x (sistem informasi akuntansi) bertambah 1, maka rata-rata variabel y (efektivitas pengendalian internal pemberian kredit) bertambah 1,219

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Penggunaan R Square (R Kuadrat) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Hal ini akan menimbulkan bias, karena jika ingin memperoleh model dengan R tinggi, oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan Adjusted R Square. Interpretasinya sama dengan R Square, akan tetapi nilai Adjusted R Square dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari

korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya (Santoso, 2010).

Nilai Adjusted R Square dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dari variabel SIA terhadap pengendalian internal dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,392	,379	,62071

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20, 2016

a. Predictors: (Constant), x

Berdasarkan tabel 4.10, terlihat nilai *Adjusted R Square* variabel sistem informasi akuntansi (X) adalah sebesar 0,392 Berarti kemampuan variabel sistem informasi akuntansi (X) dalam menjelaskan varians dari variabel efektivitas pengendalian internal pemberian kredit (Y) adalah sebesar 39,2%. Berarti terdapat 60,8% (100%-39,2%) varians variabel efektivitas pengendalian internal pemberian kredit (Y) yang dijelaskan oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis

Uji T-test

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 11. berikut ini

Tabel 11 Uji T

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,970	,055
x	5,564	,000

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20, 2016

a. Dependent Variable: y

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 50 - 1 - 1 = 48$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 2,01.

Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 4.13. diatas diketahui nilai t hitung dari variabel sistem informasi akuntansi adalah sebesar 5,564 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,01. Selain itu, nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α (0,05) yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi secara individual berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pemberian kredit.

Pembahasan

Penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi linear sederhana yang menggambarkan hubungan antara sistem informasi akuntansi(X) dengan Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit dengan kesimpulan Koefisien b dinamakan koefisien arah dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel, perubahan ini merupakan pertambahan nilai b bertanda positif dan penurunan

bertanda negatif. Dari hasil perhitungan diperoleh $b = 1,219$ bertanda positif ini berarti Setiap kali variabel x (sistem informasi akuntansi) bertambah 1, maka rata-rata variabel y (efektivitas pengendalian internal pemberian kredit) bertambah 1,219.

Dalam pembahasan berdasarkan rumusan masalah diatas, diketahui sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap pemberian kredit. Hal ini didukung oleh pengujian regresi sederhana dan uji t . Penilaian uji regresi sederhana dilihat dari nilai b variabel Y , jika nilainya positif berarti variabel Y memiliki pengaruh dalam penelitian ini (M. Arkom, 2014). Sedangkan penilaian uji t dilihat dari nilai t hitung harus lebih besar dari nilai t tabel dan nilai sig harus lebih kecil dari nilai probabilitas yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terkait dalam penelitian ini (M. Arkom, 2014). Dari uji t diketahui sistem informasi akuntansi secara individual berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pemberian kredit.

Dalam praktek dilapangan penulis melihat secara langsung bagaimana sistem informasi akuntansi yang telah dirancang mempermudah calon debitur untuk bertransaksi dengan pihak bank. Hal ini meliputi kemudahan informasi dan transaksi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dikdik Rimbawa (2008) penerapan sistem informasi akuntansi untuk pemberian kredit dapat menunjang efektifitas kerja karyawan, hal senada juga diungkapkan oleh Zaini Widya (2009), yang berarti hasil penelitian yang dilakukan penulis memiliki hasil yang sama dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Padang telah disusun dan ditetapkan secara memadai untuk membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, karena system informasi akuntansi pemberian kredit sangat memadai.
2. Pelaksanaan Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Padang telah efektif, untuk membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, karena Pelaksanaan Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Padang telah efektif.

Analisis Regresi telah dibuktikan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern pemberian kredit. Terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit dalam menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Bank Mandiri Cabang Padang.

Saran

1. Bagi perusahaan, penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada bank mandiri dapat ditingkatkan agar pelayanan yang diberikan kepada debitur lebih efektif dan efisien.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di bagian Kredit yang disalurkan oleh perbankan lainnya

DAFTAR REFERENSI

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Anthony, Robert Newton, Dearden, John dan Bedford, Norton M. 1993. *Sistem Pengendalian Intern (Edisi 5)*. Alih Bahasa: Agus Maulana. Jakarta: Erlangga.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cushing, Barry E. dan Romney, Marshall B. 1991. *Accounting Information System, sixth edition*. Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Dajan, Anto. 1991. *Pengantar Metode Statistik (Jilid 2)*. Jakarta: LP3ES.
- Gibson, James L., Ivancevich, John M. dan Donnelly James H. 1993. *Organisasi dan Manajemen: Perilaku Struktur Proses, Edisi 4*, Alih Bahasa: Djorban Wahid. Jakarta: Erlangga.
- Hall, James A. *Accounting Information Systems Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartadi, Bambang. 1992. *Sistem Pengendalian Intern*. Yogyakarta: BPFE.
- Loebbecke, James K. dan Arens, Alvin A. 1992. *Auditing: Pendekatan Terpadu, (Edisi 5)*. Alih Bahasa: Amir Abadi Yusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Midjan, La dan Susanto, Azhar. 1999. *Sistem Informasi Akuntansi I: Pendekatan Manual, Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur, Edisi 6*. Bandung: Lembaga Informatika Akuntansi.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2007. *Manajemen perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mulyadi. 1992. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Siegel, Sydney. 1994. *Statistik Non Parametris untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Dasar-Dasar dan Teknik Manajemen Kredit*. Jakarta: Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukirno, Sudono. 2011. *Ekonomi dan Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Sukrisno, Agoes. 1996. *Pemeriksaan Akuntan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suyatno, Thomas. 1993. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Tjoekan, Moh. 1999. *Perkreditan: Bisnis Inti Bank Komersial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tuanakotta, Theodorus M. 1982. *Auditing: Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik, edisi 3*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Wilkinson, Joseph W. 1990. *Sistem Akuntansi dan Informasi (Edisi 2)*. Alih Bahasa: Martinus Sinaga. Jakarta: Erlangga.